

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KELAS UNGGULAN
DI SMP AL ABIDIN SURAKARTA
Tahun Ajaran 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

RAHAYU ARI HANDAYANI

G000160203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROGRAM KELAS UNGGULAN DI SMP AL ABIDIN SURAKARTA**

Tahun Ajaran 2019/2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RAHAYU ARI HANDAYANI

NIM: G000160203

NIRM: 16/X/02.2.1/0498

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



ISTANTO, S.Pd.I., M.Pd

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROGRAM KELAS UNGGULAN DI SMP AL ABIDIN SURAKARTA

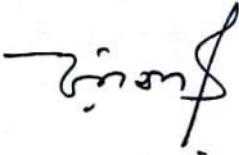


Tahun Ajaran 2019/2020

Oleh:

RAHAYU ARI HANDAYANI
G000160203

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 27 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji) ()
2. Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I
(Anggota I Dewan Peguji) ()
3. Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd
(Anggota II Dewan Peguji) ()

Dekan FAI,




Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag

NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 April 2022

Penulis



RAHAYU ARI HANDAYANI

NIM. G 000 160 203

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KELAS UNGGULAN DI SMP AL ABIDIN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan dan Bagaimana Pengembangan Program Kelas Unggulan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif yang mempergunakan wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data terkumpul, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kepala Sekolah mencoba untuk semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah. Dalam melaksanakan kepemimpinan beliau mengambil trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. Sedangkan pengembangan yang dilaksanakan Kepala Sekolah adalah melalui penambahan satu persatu program kelas unggulan hingga merambah pada aspek Sumber Daya Manusia (guru dan siswa), Membangun Mitra dan Kerjasama, Kurikulum, Pemenuhan Sarpras dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pengembangan Program Kelas Unggulan

Abstract

The purpose of this study was to determine the Principal's Leadership in Developing Excellence Class Programs and How to Develop Excellence Class Programs. This type of research is a field research with a qualitative approach that uses interviews, documentation and observation as data collection methods. In this study, the validity of the data was tested using source triangulation techniques. The data analysis technique uses collected data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this research is that the principal tries to do his best in carrying out his duties and functions as the principal. In carrying out his leadership he took the Ki Hajar Dewantara Leadership trilogy. While the development carried out by the Principal is through the addition of one by one superior class programs to penetrate the aspects of Human Resources (teachers and students), Building Partners and Cooperation, Curriculum, Fulfillment of Sarpras and Teaching and Learning Activities (KBM).

Keywords: Leadership, Principals, Excellence Class Program Development

1. PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat 10 besar terbawah dari 72 negara dengan tingkat Mutu Pendidikan yang relatif rendah (Survey dari PISA,2018). Fenomena ini menjadi sangat memprihatinkan melihat kebutuhan pasar global saat ini. Masyarakat global membutuhkan lulusan-lulusan dengan kualitas unggul agar memiliki daya saing tinggi (Muhaimin dan

Suti'ah, 2010: 205-206). Perwujudan dari Pendidikan yang berkualitas melalui program-program sekolah selaras dengan makna Pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003.

Saat ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang menyadari akan pentingnya pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2017: 160). Hal ini ditunjukkan ketika orang tua memilih sekolah untuk anaknya. Ketika memilih sekolah salah satu aspek yang menjadi pertimbangannya adalah program-program yang ditawarkan dan alumni dari sekolah tersebut. Adanya kesadaran dari masyarakat menuntut setiap sekolah untuk berlomba-lomba membangun *image* baik ketika menawarkan program-program unggulannya.

Setiap sekolah di Indonesia khususnya Solo memiliki keistimewaan program-program unggulan yang ditawarkan. Program-program ini muncul dari pemikiran sekolah untuk mengembangkan sekolahnya agar tetap dipercaya oleh masyarakat bahwa berkompeten. Munculnya program-program unggulan tersebut tidak luput dari peran seorang pemimpin, yaitu Kepala Sekolah. Karena salah satu tugas seorang pemimpin adalah menentukan arah tujuan dari organisasi/lembaga yang dipimpinnya. Pengelolaan sekolah penting dilakukan Kepala Sekolah selaku pemimpin, karena maju mundurnya sebuah organisasi ditentukan oleh pemimpinnya (Makawimbang, 2012: 27). Maka kepemimpinan dari seorang leader (Kepala Sekolah) sangat penting keberadaannya. Kepemimpinannya sebagai penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan (Basri, 2014: 11).

SMP Islam Al ABIDIN menjadi lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak 2010. Sejak awal berdirinya visi yang ditetapkan adalah “menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompetensi tinggi dan berwawasan global”. Visi tersebut relevan akan kebutuhan dari masyarakat, yaitu dapat berdaya saing di pasar global. Sebagai pemenuhan tuntutan tersebut maka SMPI AL ABIDIN berinisiatif untuk memperbaiki Mutu Pendidikan melalui program-program unggulan. Pengembangan program sudah dilakukan SMPI sejak awal berdirinya dengan membuka 3 kelas untuk program ICP (*Internasional Class Program*). Melalui Observasi yang dilakukan secara langsung didapati bahwa keunggulan dari kelas ini adalah kerjasama yang dijalin sekolah dengan *Cambridge Internasional Examination*, sehingga siswa mendapat 2 ijazah sekaligus (dari *Cambridge* dan Nasional).

Program sekolah terus dikembangkan oleh Mr. Arif Hidayat S. Pd selaku Kepala Sekolah bersama tim. Hingga terbentuklah 2 program unggulan selanjutnya yaitu Tahfidz *Class Program* (TCP) pada tahun 2016. Berdirinya program ini juga untuk menjawab kebutuhan dari masyarakat yang berkeinginan anaknya menjadi lulusan yang bertaqwa (berbekal agama) dan bisa melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren. Keistimewaan dari

Kelas Tahfidz adalah siswa diharuskan untuk mencapai targetan hafalan minimal 10 juz. Terakhir pada tahun 2018 SMPI Al Abidin mengembangkan Program *Information and Communication Technology Class Program* (ICP). Kelas ini menerapkan sistem pembelajaran *digital class*. Jadi semua pembelajaran tanpa terkecuali menggunakan media berupa laptop. Begitupula guru yang mengajar diharuskan untuk menguasai IT.

Keberhasilan dari kepemimpinan Kepala Sekolah tidak sampai pada Pengembangan Program Kelas Unggulan saja. Namun juga capaian siswa baik dalam bidang akademik hingga non-akademik. Terlepas dari Program Kelas Unggulan yang sangat diminati masyarakat, pencapaian prestasi ini menjadi bukti kuat adanya Keberhasilan Sekolah dalam mewujudkan visinya. Perwujudan visi melalui misi-misi sekolah Al Abidin menjadi tolak ukur keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah. Selain itu keberhasilan Kepemimpinan Kepala Sekolah terlihat dari masih dipercayanya masyarakat akan kualitas dari lulusan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat masih tinggi.

Keberhasilan-keberhasilan Kepala Sekolah yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik meneliti di SMPI AL ABIDIN SURAKARTA. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Kepala Sekolah yang telah memimpin sejak awal berdirinya program, dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat di tengah banyaknya sekolah lain yang juga mengembangkan sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengfokuskan penelitian pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Program Kelas Unggulan di SMPI AL ABIDIN Surakarta.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai. Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Sarpras dan Guru Penanggung Jawab dari masing-masing program. Sedangkan sebagai data penunjang didapat peneliti dari Internet berupa Web dan Instagram milik SMPI AL Abidin Surakarta, Dokumen-dokumen pendukung seperti Prestasi Guru dan Siswa, Kondisi Sarana dan Prasarana dll serta Wawancara singkat kepada Siswa Program Kelas Unggulan. Pada penelitian ini keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data terkumpul, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPI Al Abidin Surakarta

3.1.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Terkait dengan Tugas pokok dari kepala sekolah di dalam permendikbud No 6 Tahun 2018 dijelaskan bahwa tugas pokok dari kepala sekolah meliputi tugas Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan dan Supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Hal ini juga diperkuat kembali di dalam teori bahwa Tugas pokok dari kepala sekolah meliputi 7 aspek yang dikenal sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisi, Leader, Inovator dan Motivator). Dalam realitanya kepala sekolah berusaha untuk melaksanakan ketujuh dari tugas pokok tersebut walau belum dapat dikatakan maksimal.

Dalam bidang educator kepala sekolah mencoba mengedukasi baik guru, siswa hingga orang tua siswa. Penedukasian terhadap orang tua siswa dilaksanakan dengan menyadarkan posisi dari orang tua. Bahwa kehadiran dan dampingan orang tua dalam proses pendidikan tak kalah pentingnya dengan guru di sekolah. Orang tua berperan sebagai pendamping utama dalam mendukung pendidikan anak. Proses penedukasian ini dilaksanakan melalui program sekolah bernama *parent gathering* yang dilaksanakan sebelum pandemi. Program ini dilaksanakan dengan mengumpulkan orang tua siswa disebuah forum lalu mendatangkan sebuah pembicara dan diberikan bimbingan terkait urgensi pendampingan pendidikan untuk anak. Sedangkan saat pandemi sekolah memberikan pendampingan melalui media *WhatsApp* grub kelas. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan tugasnya sebagai educator dalam bidang pengembangan kurikulum. Pengembangan dilakukan kepala sekolah dengan mewujudkan adanya kurikulum diperkaya (kurikulum dinas dan kurikulum pengembangan) yang berlaku di SMPI AL ABIDIN.

Peran kepala sekolah dalam bidang manajerial terlihat ketika kepala sekolah melaksanakan tugas ini menerapkan fungsi management yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi perencanaan telah dilaksanakan Kepala sekolah seperti menyusun program-program kelas unggulan, pengembangan SDM (guru dan siswa) dan pendukung pembelajaran siswa. Setelah adanya rencana maka tindak lanjut yang diambil adalah dalam fungsi pengorganisasian. Rencana-rencana tersebut di *organiz* apakah sudah seimbang antara rencana yang dibuat dengan ketersediaan SDM. Fungsi selanjutnya adalah pelaksanaan dari *organiz* rencana. Contohnya ketika SDM pengajar kelas unggulan Tahfiz belum terpenuhi maka hal yang dilakukan adalah *recruitment* dan pengembangan guru yang sudah ada. Fungsi terakhir adalah pengawasan, dimana kepala

sekolah secara teratur memonitoring pelaksanaan dari rencana. Hal ini berfungsi untuk pengawasan jika ditemui kesalahan segera dibetulkan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan siswa dilaksanakan melalui pemenuhan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Salah satu bentuk pemenuhan sarpras melalui pemeliharaan inventaris sekolah. Pemeliharaan dilakukan dengan mengganti bangku-bangku kelas yang sebelumnya menggunakan kayu yang dirasa sudah tidak memenuhi standar sekolah. Pemenuhan sarpras juga dilakukan sekolah dengan membuat Ruang Studio untuk program ICT.

Sedangkan dalam bidang administrator kepala sekolah tidak cukup memberi kontribusi didalamnya.

Sebagai supervisi maka kepala sekolah membagi tugas supervisi menjadi dua yaitu supervisi pembelajaran dan manajerial. Supervisi pembelajaran berkaitan dengan KBM Kepala sekolah membentuk tim yang bertugas untuk mengevaluasi guru di kelas. Sedangkan supervisi manajerial adalah pengawasan kinerja dari guru dan staff sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Setelah dilakukan supervisi maka kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut yang berupa pembinaan. Pembinaan dilakukan jika skala kekurangan kecil, namun jika kekurangan berskala besar dan banyak guru yang mengalami maka dilakukan pembinaan berkelanjutan. Selain dibimbing juga diikutkan dalam pelatihan-pelatihan untuk guru untuk melatih kemampuan Bahasa Inggris, kemudian ada pemantauan setiap 6 bulan sekali, disetiap pemantauan nanti ada target yang harus ada *progress-progress*

Sedangkan sebagai leader maka kepala sekolah mengambil trilogi kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani.

Sedangkan sebagai Inovator beliau tunjukkan melalui pengembangan program-program kelas unggulan sebagai wujud dari inovasi sekolah.

Terakhir tugasnya sebagai motivator adalah senantiasa memotivasi bawahan yaitu guru dan karyawan serta siswa baik secara material/ pun non-material. Material berupa kenaikan gaji jika guru memiliki Index Penilaian yang tinggi. Non-material salah satunya diwujudkan melalui memfasilitasi lomba untuk pengembangan diri siswa dengan bakat yang dimiliki.

3.1.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan dari kepala sekolah adalah kemampuan komunikasi kepala sekolah dengan warga sekolah. Kepala sekolah membangun komunikasi santai dengan stakeholder

namun tetap dalam batas wajar. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah bertemu dengan salah satu staff sekolah di depan ruang kepala sekolah, beliau tidak segan untuk menyapa terlebih dahulu. Beliau bertanya terkait progres dari amanah yang diterima staff tersebut. Kepala sekolah berusaha untuk membangun komunikasi yang nyaman dengan staff dibawahnya. Beliau adalah seorang pemimpin yang tidak sungkan untuk bertanya dan menerima masukan.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah mengambil prinsip dari Ki Hajar Dewantara. Salah satu dari konsepnya adalah *Ing Madya Mangun Karsa* yang berarti bekerja bersama-sama. Berdasarkan prinsip ini bahwa tidak hanya satu orang yang berperan sebagai pemikir dalam mengembangkan sekolah. Namun untuk mendorong sekolah agar selalu berkembang maka diperlukan kerjasama tim antara kepala sekolah dengan *staff* di sekolah. Hal diatas merupakan komunikasi secara kelembagaan yang dibentuk kepala sekolah. Kepala sekolah juga membangun komunikasi non-kelembagaan. Bentuk komunikasi tersebut seperti bersilaturahmi ke rumah guru, *rihlah* hingga berwisata bersama. Hal tersebut berguna untuk menjaga komunikasi dan kekompakan antar *staff* dan kepala sekolah.

Gaya komunikasi yang diciptakan oleh kepala sekolah berdampak juga pada cara komunikasi *staff-staff* sekolah. Salah satunya adalah ketika peneliti melakukan observasi beliau diterima dengan sepenuh hati. Hal ini dilakukan oleh satpam. Satpam bertanya keperluan dari peneliti dan mempersilahkan untuk menunggu sembari menunggu satpam memanggil tamu. Hal ini juga berlaku untuk tamu lain. Selain itu saat kegiatan observasi kepala sekolah juga berpesan untuk menyimpan nomor pribadinya agar memudahkan peneliti untuk bertanya-tanya lebih lanjut. Selanjutnya saat pengumpulan data secara online guru-guru Penanggung Jawab program merespon dengan baik. Beliau menjelaskan setiap pertanyaan yang diberikan dan memberikan data-data yang diperlukan bagi peneliti.

Berdasar pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Ki Hajar Dewantara. Hal ini didasari oleh sifat kepala sekolah saat mempersilahkan setiap *staff* untuk berpartisipasi memberikan masukan terkait dengan pengembangan program. Selain itu dalam setiap pengembangan program kelas unggulan acuan kepala sekolah adalah visi misi sekolah. Melalui trilogi dari Ki Hajar Dewantara dapat dilihat bagaimana beliau membangun kerjasama tim yaitu berprinsip untuk bekerja bersama-sama dan saling mendukung.

Berikut merupakan analisis terkait Tugas Pokok dari Kepala Sekolah terhadap gaya yang diterapkan kepala sekolah yaitu Gaya Demokratis dan Ki Hajar Dewantara:

Tabel 1. Analisis Tugas Pokok dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Tugas Pokok	Keterangan
1.	<i>Educator</i>	Ing Madya Mangun Karsa , bekerjasama dengan orangtua siswa untuk menciptakan suasana belajar dirumah yang kondusif Demokratis , kerjasama bersama orang tua siswa untuk membangun lingkungan yang kondusif.
2.	<i>Manager</i>	Ing Madya Mangun Karsa , Pemenuhan kebutuhan pengembangan sekolah melalui kebutuhan pengajar Demokratis , sikap kepala sekolah yang berpikir untuk masa depan sekolah.
3.	<i>Admintrator</i>	Ing Madya Mangun Karsa , memfasilitasi pembelajaran agar berjalan dengan lancar
4.	<i>Supervisi</i>	Ing Madya Mangun Karsa , memfasilitasi guru yang kesulitan mengajar dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa inggris melalui pelatihan yang juga dipimpin guru Tut Wuri Handayani , memotivasi guru untuk selalu memberikan pengajaran secara baik melalui pengawasan terhadap kinerja <i>staff</i> . Demokratis , bekerja secara bersama-sama melalui pembuatan tim pengawas. Guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar dimusyawarahkan dan diputuskan untuk mengadakan pelatihan mengajar menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris.
5.	<i>Leader</i>	Ing Ngarso Sung Tuladha , seorang pemimpin menjadi teladan bagi staffnya. Buktinya dengan selalu menjalankan visi, misi dan tujuan sekolah. Ing Madya Mangun Karsa , menampung keluh kesah dari staff terkait dengan pengembangan program kelas unggulan. Demokratis , pembuatan program <i>outbond</i> untuk membangun jiwa pemimpin <i>staff</i> .
6.	<i>Innovator</i>	Ing Madya Mangun Karsa , berinovasi bersama tim dalam mengembangkan program kelas unggulan sebagai salah satu bentuk menghadapi kekurangan sekolah. Demokratis , memajukan kegiatan pembelajaran secara bersama dengan <i>staff</i> . Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran.
7.	<i>Motivator</i>	Tut Wuri Handayani , memberikan motivasi berupa reward baik material/non material.

3.2 Pengembangan Program Kelas Unggulan

Hadirnya pengembangan didasari oleh beberapa alasan, hal tersebut dibuktikan oleh SMPI Al Abidin dalam mengembangkan program. Terciptanya program-program kelas unggulan seperti ICP, ICT dan TCP juga didasari oleh tiga faktor berikut penjelasannya

Tuntutan dari masyarakat/permintaan dari masyarakat pada pendirian program TCP. Masyarakat berharap bahwa setelah lulus dari program ini anak tidak hanya unggul dalam ilmu umum namun juga agama. Terlebih alumni dari sekolah SMPI Al Abidin bisa melanjutkan ke pondok pesantren.

Kebutuhan Pasar global saat ini yang menuntut SDM untuk mahir dalam berbahasa inggris. Sehingga sekolah menjawab tantangan dari pasar global saat ini dengan menghadirkan program kelas unggulan ICP yang bekerjasama dengan lembaga Cambridge

Tuntutan masa depan (era 4.0) pada era ini perkembangan dunia IT seharusnya tidak menjadi asing untuk dunia anak muda. Maka sekolah menjawab tuntutan ini yaitu dengan menghadirkan program kelas unggulan ICT. Siswa sedini mungkin diajarkan untuk mengenal dunia digital, desain hingga *coding*.

Menjawab tantangan dan tuntutan diatas sekolah memutuskan untuk mendirikan program kelas unggulan. Pendirian program kelas unggulan dilaksanakan secara bertahap. Menurut Kepala Sekolah penambahan satu persatu program kelas unggulan merupakan bagian dari pengembangan sekolah. Pentingnya pengembangan ini untuk mempertahankan mutu dari program sehingga *output* yang dihasilkan dapat semakin berkembang dan berkualitas. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam program kelas unggulan adalah bagian dari ciri-ciri kelas unggulan sendiri. Adapun kepala sekolah juga menjelaskan secara lebih rinci terkait dengan **pengembangan program kelas unggulan**. Aspek-spek yang beliau kembangkan sesuai dengan teori yang ada, berikut penjelasannya:

Sumber Daya Manusia yang meliputi Guru/ Pengajar dan Siswa. Hal pertama yang dilakukan Kepala sekolah adalah *rekruiptment (input)* yang dilakukan secara bertahap. Selanjutnya guru diberikan pelatihan penunjang seperti pelatihan mengajar, UKG dan study banding Luar Negeri untuk Kepala Sekolah.

Selanjutnya sama halnya guru, siswa diawal juga dilakukan rekruiptment berupa test sebagai acuan guru dalam pengelompokkan siswa. Selanjutnya adalah tahap orientasi bagi siswa, siswa dikenalkan dengan masing-masing program. Selanjutnya pengembangan untuk siswa difasilitasi sekolah melalui ekstrakurikuler. Hal terakhir yang dilakukan sekolah untuk

siswa adalah pencatatan alumni. Hasilnya banyak alumni yang lebih melanjutkan ke sekolah yang masih satu yayasan dengan alasan lebih bisa mengembangkan diri jika berada di program kelas unggulan yang sama.

Selain SDM yang menjadi faktor penting, sekolah juga melaksanakan pengembangan melalui membangun mitra bagi sekolah. Aspek ini tidak tercantum dalam ciri-ciri kelas unggulan. Namun dalam realita pengembangannya sekolah aspek ini dilaksanakan sekolah. Adanya aspek ini sebagai bagian untuk memperkuat keberadaan dari program kelas unggulan. Sehingga masyarakat lebih percaya akan kualitas program. Pada program kelas unggulan ICP sekolah bekerjasama dengan lembaga *Cambridge*. Sedangkan untuk program kelas unggulan yang lain sekolah juga bekerjasama dengan lembaga lain sebagai *study banding*. Selain itu yayasan juga telah memiliki tim pengembang kurikulum sendiri.

Pemenuhan SARPRAS, Sarpras dalam kelas unggulan harus dapat memenuhi kebutuhan dari warga sekolah terutama siswa. Hal ini berguna untuk mendukung proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler di sekolah. Dalam hal ini sekolah berusaha untuk memenuhi dan menyempurnaan fasilitas yang dibutuhkan untuk ketiga program secara bertahap. Adapun pemenuhan tersebut meliputi Membuat studio untuk program ICT, Peningkatan koneksi internet, *Zona English*, Ruang hafalan dan Modul Pembelajaran untuk setiap Program Kelas Unggulan.

Kurikulum. Dalam program kelas unggulan sekolah menggunakan kurikulum diperkaya yang menjadi ciri utama kelas unggulan. Kurikulum diperkaya adalah kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum dinas (dari pemerintah) dan sekolah. keunggulan dari adanya kurikulum diperkaya ini sekolah lebih leluasa dalam menentukan jam pelajaran dari masing-masing mata pelajaran.

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hal ini tentu tak terlupakan karena aspek ini sebagai penunjang dari adanya SDM yang sudah diseleksi dan dikembangkan di awal penjelasan. Dalam setiap pembelajaran di masing-masing program memiliki keunggulan masing-masing. Seperti pada program kelas unggulan ICP salah satunya menggunakan metode *five minutes presentation*. Metode ini sebagai sarana untuk melatih kemahiran dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa inggris. Sedangkan pada program TCP siswa dibagi berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an. Pada program ICT sekolah menggunakan basis teknologi dalam setiap pengajaran siswa. Baik dalam pengajaran, penugasan dan ujian. Hal ini dibuktikan melalui penggunaan Laptop, LCD, e-learning dan

video tutorial dalam setiap pembelajaran. Sedangkan penugasan guru menggunakan media Web, etmodo dan google *classroom*.

Didalam terori dijelaskan bahwa salah satu pengembangan dalam kelas unggulan adalah dalam aspek lingkungan belajar (baik sekolah dan keluarga). Hal ini berguna untuk mendukung proses KBM siswa. Selain itu pengembangan ini juga mendorong dari output siswa untuk mencapai cita-cita. Dalam prakteknya hal ini juga turut dilakukan kepala sekolah, karena menurut beliau pengembangan ini tidak kalah pentingnya untuk mendukung kemajuan anak dalam mencapai target-target belajar. Harapannya orang tua hadir sebagai pembimbing dan pendukung untuk menciptakan suasana keluarga yang mendukung proses belajar siswa. Maka kepala sekolah berpesan kepada setiap orang tua siswa bahwa dukungan orangtua juga diperlukan. Sekolah bukan hanya menjadi satu tempat berproses bagi siswa. Hal ini disampaikan kepala sekolah pada kesempatan-kesempatan seperti saat pengajian bersama orang tua siswa maupun pengambilan rapor.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Terkait dengan kepemimpinan Kepala sekolah, beliau berusaha untuk menjalankan semua tugas pokoknya sebagai kepala sekolah. Tugas pokok tersebut meliputi *Educator, Manager, Administrator, Supervision, Leader, Innovator, dan Motivator* (EMASLIM). Sedangkan peneliti menyimpulkan dari beberapa teori gaya yang telah disampaikan bahwa kepala sekolah cenderung kepada gaya kepemimpinan Demokratis dan Ki Hajar Dewantara. Gaya Demokratis karena perilaku yang ditunjukkan Kepala Sekolah selama wawancara maupun ketika dengan *staff* nya lebih kepada gaya tersebut. Kepala sekolah memberikan ruang kepada para *staff* untuk memberikan masukan terkait dengan pengembangan sekolah, musyawarah menjadi dasar penyelesaian setiap masalah dan visi-misi sekolah menjadi dasar dalam membuat program dan pengembangan sekolah. Sedangkan untuk gaya Ki Hajar Dewantara ditunjukkan dari pernyataan beliau secara langsung ketika wawancara dan perilaku yang ditunjukkan mencerminkan kepada ketiga trilogi gaya ini. Pada trilogi *Ing Ngarso Sung Tuladha* kepala sekola berusaha untuk menjadi contoh dan teladan bagi bawahannya baik dalam berperilaku maupun bersikap. Trilogi *Ing Madya Mangun Karsa* Kepala Sekolah memfasilitasi pengembangan pada guru dan siswa untuk mendukung pengembangan program kelas unggulan. Trilogi ketiga yaitu *Tut Wuri Handayani* bahwa Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada siswa dan *staff* sekolah baik material dan non material.

Sedangkan untuk gaya kepemimpinan yang lain yaitu (Tipe Otoriter, *Laissez-faire*, *Pseudo-Demokratis*) kepala sekolah tidak menunjukkan gaya tersebut. Karena kepala sekolah mengambil asas kerjasa sama dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dan pengembangan program kelas unggulan.

Sedangkan untuk gaya kepemimpinan yang lain yaitu (Tipe Otoriter, *Laissez-faire*, *Pseudo-Demokratis*) kepala sekolah tidak menunjukkan gaya tersebut. Karena kepala sekolah mengambil asas kerjasa sama dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dan pengembangan program kelas unggulan.

Sekolah dalam melaksanakan pengembangan berpedoman kepada visi, misi dan tujuan sekolah. Hal tersebut ditujukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sejalan dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ada. Salah satunya adalah semangat Internasional yang menjadi cikal bakal berdirinya program kelas unggulan ICP (*Internasional Class Program*). Sedangkan untuk program-program kelas unggulan yang lain juga terbukti sesuai dengan visi misi yang telah dibuat. Begitu pula dengan Pengembangan yang dilaksanakan Kepala Sekolah sangat mendukung dari adanya ketiga program. Pengembangan yang dilakukan Kepala Sekolah meliputi pengembangan pada aspek Sumber Daya Manusia (guru dan siswa), Membangun Mitra dan Kerjasama, Kurikulum, Pemenuhan Sarpras dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih berkontribusi terhadap tugas sebagai administrator. Dimana dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil membangun komunikasi yang bagus agar guru dan staff di sekolah merasa nyaman saat bekerja. Sedangkan terkait dengan tugasnya sebagai administrator tidak banyak yang dapat di jelaskan oleh kepala sekolah.

4.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah segera menyusun modul pembelajaran untuk program kelas unggulan Tahfidz. Mengingat pentingnya modul sebagai sarana pendukung pembelajaran siswa.

Sekolah memberikan kriteria khusus bagi calon siswa pendaftar. Kriteria yang dimaksud adalah kriteria khususnya untuk hafalan dan kelancaran membaca Al Qur'an. Hal ini untuk

memudahkan sekolah dalam mengembangkan program kelas unggulan khususnya program Tahfidz Class Program (TCP).

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono, Tesis: Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 82
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Donni dan Rismi, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Ghafur. *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).
- H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2017).
- Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Hendarman dan Rohanim, *Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) .
- <http://m.detik.com/news/berita/d-4808456/survei-kualitas-pendidikan-pisa-2018-ri-sepuluh-besar-dari-bawah/2> diakses pada 18 Mei 2020 pukul 22.58.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan> diakses pada 16 Juli 2020 pada 21.32.
- <https://kbbi.web.id/pimpin.html> diakses pada 16 Juli 2020 pada 21.26.
- <https://kbbi.web.id/pimpin.html> diakses pada 28 Juli 2020 pada 22.40.
- <https://smpi.alabidin.sch.id/> diakses pada 5 Februari 2021
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Imam Machali dan Hidayat Ara, *Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Yogyakarta: Prenadamedia Grub, 2016).
- Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Jurnal yang ditulis Muhammad Ma'ruf diterbitkan oleh STIT PGRI Pasuruan (2017) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Islam Darul Karomah Mandaranrejo Pasuruan”.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).
- Masyuri, Zainudin, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008).

- Muhaimin dan Suti'ah, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 63.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018
- Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Soft Pamflet SMPI AL ABIDIN SURAKARTA
- Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: media akademi, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & G)*, (Bandung: Alfa Bata, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Tarsan. *Perubahan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Tesis Tidak diterbitkan, 2018.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- UU No 20 Tahun 2003
- Yudiguntara Hadi, Skripsi: *Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam*.